

Evaluasi Kepatuhan Laporan Keuangan UMKM yang Memiliki Cabang terhadap Standar Akuntansi Keuangan EMKM: Studi Pada D'Risoles Mayo Premium

Vitantri¹, Riska Nurazila², Nadia Thalia Ramadhani³, Ricko Sholeh Pratama⁴, Siti Rodiah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Vitantri

E-mail: 230301067@student.umri.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki cabang sering mengalami kendala dalam pencatatan transaksi keuangan karena belum memahami metode pencatatan induk-cabang secara akuntansi. Hal ini menyebabkan laporan keuangan tidak disusun secara utuh dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi akuntansi sederhana kepada UMKM yang memiliki cabang agar mampu menyusun laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK) sesuai dengan SAK EMKM. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara langsung dengan pemilik UMKM D'Risoles Mayo Premium. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM telah menyusun laporan laba rugi dan CaLK secara rutin, serta mencatat aset, kewajiban, dan modal meskipun belum dilakukan pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar. Kesimpulannya, laporan keuangan UMKM ini telah sebagian sesuai dengan prinsip SAK EMKM, namun masih membutuhkan pendampingan dalam klasifikasi dan penyusunan laporan yang terstruktur.

Kata kunci – UMKM, laporan keuangan, SAK EMKM, akuntansi sederhana

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) that operate with multiple branches often face difficulties in recording financial transactions due to a lack of understanding regarding the parent-branch accounting method. This results in financial reports that are incomplete and not systematically prepared. This study aims to provide simple accounting education for MSMEs with branches so that they can prepare financial statements that include the statement of financial position, income statement, and notes to the financial statements in accordance with SAK EMKM. The method used is a descriptive qualitative approach through direct interviews with the owner of D'Risoles Mayo Premium. The findings indicate that the MSME routinely prepares income statements and CaLK, and records assets, liabilities, and equity, although the classification between current and non-current assets has not yet been applied. In conclusion, the financial reports of this MSME are partially in accordance with SAK EMKM, but further guidance is still needed, especially in the classification and structured preparation of financial statements.

Keywords - MSMEs, financial statements, SAK EMKM, simple accounting

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sebagai penggerak utama dalam perekonomian suatu negara, karena kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), serta menjadi jenis usaha yang memiliki ketahanan tinggi dalam menghadapi krisis ekonomi (Hidayat, 2022).

Di Indonesia, UMKM berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 96% total tenaga kerja nasional (UKM Indonesia, 2023). Dalam situasi krisis sekalipun, seperti krisis ekonomi 1998 hingga pandemi COVID-19, UMKM terbukti memiliki daya tahan yang tinggi dan berperan penting dalam proses pemulihan ekonomi (Anatan & Ellitan, 2023). Seiring berkembangnya skala usaha, banyak UMKM mulai membuka cabang atau unit usaha baru untuk memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan volume produksi. Salah satu faktor krusial yang mendukung keberlanjutan usaha adalah ketaatan terhadap standar Akuntansi yang berlaku, yang menjadi acuan Utama dalam pencatatan dan Penyusunan Laporan keuangan. Kepatuhan ini sangat penting agar Laporan keuangan dapat digunakan sebagai Dasar pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipercaya (Awa et al., 2024).

Dalam praktiknya, masih banyak UMKM yang belum memahami atau belum menerapkan secara konsisten ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Sulistyowati, (2017) menunjukkan bahwa banyak UMKM di Malang hanya melakukan pencatatan kas masuk dan keluar secara manual, dan belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sehingga pengelolaan keuangan belum optimal. Padahal, SAK EMKM memberikan pedoman tentang struktur laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (Rohmah & Hastuti, 2021). Ketidakpatuhan terhadap standar ini dapat menghambat transparansi dan akuntabilitas keuangan, terutama pada UMKM yang memiliki banyak cabang seperti D'Risoles Mayo Premium (Utami, 2024).

D'Risoles Mayo Premium, sebagai salah satu UMKM yang telah berkembang dengan membuka beberapa cabang usaha, menjadi objek yang relevan untuk meneliti sejauh mana laporan keuangan yang disusunnya sudah sesuai dengan SAK EMKM. Dengan adanya cabang yang tersebar, proses pencatatan keuangan menjadi lebih kompleks karena melibatkan pencatatan dan pelaporan dari berbagai titik operasional. Permasalahan yang sering muncul adalah bagaimana pencatatan tersebut dilakukan, apakah terpusat atau per cabang, serta apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang disederhanakan untuk UMKM.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa sebagian UMKM masih menghadapi tantangan dalam menerapkan SAK EMKM, baik karena keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, maupun belum adanya sistem akuntansi terkomputerisasi. Seperti dalam penelitian oleh Nuvitasari et al (2019) ditemukan bahwa laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh entitas tersebut masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemilik usaha terhadap standar laporan keuangan yang ditujukan khusus bagi UMKM. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi UMKM yang memiliki cabang dalam melakukan konsolidasi data keuangan secara menyeluruh dan akurat. Sementara itu, studi di kawasan wisata Ke'te Kesu menegaskan bahwa meskipun pencatatan manual sederhana sudah dilakukan, namun masih diperlukan sistem dan analisis laporan keuangan yang lebih tertata sesuai SAK EMKM (Toding et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, penting dilakukan evaluasi terhadap kepatuhan laporan keuangan UMKM yang memiliki cabang seperti D'Risoles Mayo Premium terhadap Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik pelaporan keuangan yang diterapkan dan menjadi acuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM ke depannya. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "Evaluasi Kepatuhan

Laporan Keuangan UMKM yang Memiliki Cabang terhadap Standar Akuntansi Keuangan EMKM: Studi pada D'Risoles Mayo Premium.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah kegiatan usaha yang dijalankan oleh perseorangan atau individu, rumah tangga, atau badan usaha skala kecil. Biasanya bisnis UMKM digolongkan melalui pendapatan per tahun, jumlah karyawan, dan aset yang dimiliki (Sudrartono *et al.*, 2022). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi local (Munthe *et al.*, 2023). Adanya UMKM dapat menambah ketersediaan lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan dalam bidang perekonomian secara lebih luas kepada masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mewujudkan stabilitas nasional (Sarjana *et al.*, 2022).

Dalam Perspektif usaha, Rida Ristiyana *et al* (2022) mengklasifikasikan UMKM dalam empat kelompok, yaitu a) UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima, b) UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya, c) Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor, d) Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Menurut Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), klasifikasi UMKM berdasarkan kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Pertama, usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000, 00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000, 00 (tiga ratus juta rupiah). Kedua, usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000, 00 hingga paling banyak Rp500.000.000, 00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000, 00 hingga paling banyak Rp2.500.000.000, 00 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Ketiga, usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000, 00 hingga paling banyak Rp10.000.000.000, 00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000, 00 hingga paling banyak Rp50.000.000.000, 00 (lima puluh miliar rupiah). Kriteria ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi dan arah kebijakan pengembangan serta pemberdayaan UMKM di Indonesia, termasuk dalam hal pembinaan, pendanaan, dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan skala usaha masing-masing (Syarif, 2020).

Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi merupakan sebuah gambaran yang menunjukkan tahapan/prosedur bagaimana pelaporan keuangan dilakukan dan dihasilkan. Siklus dimulai sejak transaksi terjadi hingga penyusunan laporan keuangan yang berguna bagi pencatatan berikutnya. Ada delapan proses tahapan siklus akuntansi yaitu:

- a. Mengidentifikasi Transaksi
- b. Mencatat Entri Jurnal
- c. Posting Entri Buku Besar
- d. Neraca Saldo belum disesuaikan
- e. Neraca yang disesuaikan
- f. Neraca saldo setelah penyesuaian
- g. Laporan Keuangan

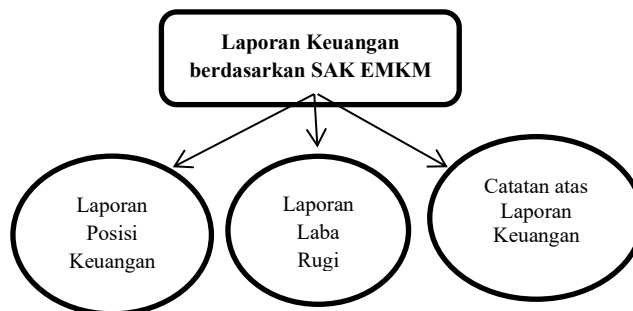
h. Jurnal Penutup (Rohmah & Hastuti, 2021).

Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Definisi serta batasan kuantitatif mengenai EMKM dapat merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Standar ini diperuntukkan bagi entitas yang belum memenuhi ketentuan akuntansi sebagaimana diatur dalam SAK ETAP, dan mulai diterapkan secara resmi sejak 1 Januari 2018 (Rohmah & Hastuti, 2021).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini dirancang guna memenuhi kebutuhan informasi bersama sebagian besar pengguna. Namun, laporan keuangan tidak dapat menyediakan seluruh informasi yang mungkin dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini karena laporan keuangan pada umumnya hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian-kejadian masa lalu, serta tidak diwajibkan untuk menyajikan informasi non-keuangan yang juga mungkin relevan bagi sebagian pengguna (IAI, 2016).

SAK EMKM ditujukan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, standar ini dirancang agar lebih sederhana dan mudah diterapkan, menyesuaikan dengan karakteristik dan kondisi nyata yang dihadapi oleh pelaku UMKM (Rohmah & Hastuti, 2021). Menurut IAI (2016) laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM mencakup:



Gambar 1.

Komponen Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan atau neraca merupakan laporan yang menyajikan keadaan aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas (Rohmah & Hastuti, 2021). Dalam SAK EMKM (2016) Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:

- Kas dan Setara Kas;
- Piutang;
- Persediaan;
- Aset Tetap;
- Utang Usaha;
- Utang Bank;
- Ekuitas.

Pengakuan dan Pengukuran Laporan Posisi Keuangan

Dalam SAK EMKM, laporan posisi keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu. Pengakuan unsur-unsur dalam laporan posisi keuangan dilakukan jika memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan dalam standar.

Dalam IAI (2016) aset diakui dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat kepastian bahwa manfaat ekonomi di masa depan akan mengalir ke dalam entitas, dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Jika manfaat ekonomi dari suatu pengeluaran tidak memungkinkan untuk mengalir ke entitas, maka pos tersebut tidak diakui sebagai aset. Sebagai gantinya, pengeluaran tersebut diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal (IAI, 2016).

Ekuitas diakui sebagai selisih antara total aset dan total liabilitas yang dimiliki oleh entitas. Komponen ekuitas umumnya terdiri dari setoran pemilik, laba ditahan, dan perubahan ekuitas lainnya. Pengukuran ekuitas tidak dilakukan secara langsung, melainkan berasal dari hasil pengukuran aset dan liabilitas.

Pengungkapan Laporan Posisi Keuangan

Dalam SAK EMKM, laporan posisi keuangan mengungkapkan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan untuk memberikan gambaran posisi keuangan secara menyeluruh (IAI, 2016).

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan laba dan rugi perusahaan. Laporan laba rugi ini menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

Yang dimana menggunakan rumus = Pendapatan – Beban (Pratama & Epi, 2024). Dalam SAK EMKM (2016) Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. pendapatan;
- b. beban keuangan;
- c. beban pajak;

Pengakuan dan Pengukuran Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan salah satu komponen utama dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk menyajikan kinerja keuangan suatu entitas dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan SAK EMKM (IAI, 2016) laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai penghasilan (pendapatan dan keuntungan) serta beban (biaya dan kerugian), yang pada akhirnya mencerminkan laba atau rugi bersih entitas selama periode pelaporan.

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Penghasilan diukur sebesar jumlah yang diterima atau akan diterima dari transaksi penjualan barang dan jasa. Jika transaksi dilakukan secara kredit, maka diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang dapat diterima (IAI, 2016).

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Beban diukur sebesar biaya historis yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang dikonsumsi dalam proses operasi entitas. Biaya tersebut termasuk biaya langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas usaha (IAI, 2016).

Pengungkapan Laporan Laba Rugi

Dalam SAK EMKM, laporan laba rugi mengungkapkan informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode tertentu guna menunjukkan kinerja keuangan dan hasil usaha entitas (IAI, 2016)

Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. (IAI, 2016) Dalam SAK EMKM (2016) Catatan atas laporan keuangan memuat:

- suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;
- ikhtisar kebijakan akuntansi;
- informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam praktik penyusunan laporan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah yang memiliki beberapa cabang. Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilakukan berdasarkan pengamatan langsung di lapangan dan tidak bergantung pada analisis statistik atau angka-angka numerik (Elia Ardyan et al., 2023). Tujuan utama dari penggunaan pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM.

Sumber utama data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dan juga melalui media komunikasi jarak jauh, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang detail, relevan, dan faktual mengenai proses pencatatan serta penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi yang telah ditetapkan oleh informan, yaitu di pusat usaha D'Risoles Mayo Premium yang beralamat di Jalan Melati, Kecamatan Tampar, Kota Pekanbaru, Riau. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan pada tanggal 6 Juli 2025.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lingkungan kerja informan dapat memungkinkan peneliti untuk memahami realitas pelaporan keuangan dari sudut pandang pelaku usaha secara langsung. Analisis data dilakukan secara induktif, yakni dengan menafsirkan temuan lapangan untuk membentuk pemahaman atau kesimpulan yang bersifat kontekstual, bukan generalisasi.

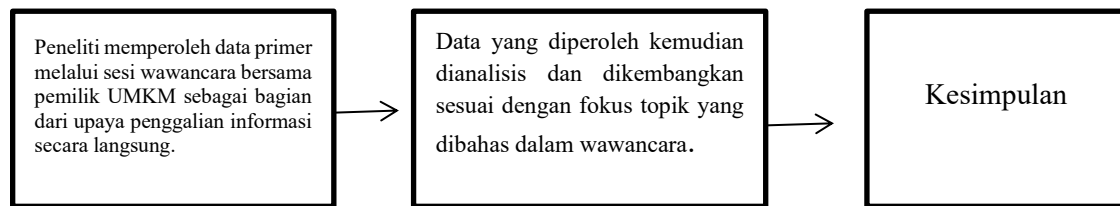
Metode ini memberikan ruang yang luas bagi peneliti untuk menangkap persepsi, kebiasaan, dan praktik akuntansi yang berlaku di masing-masing cabang D'Risoles Mayo Premium, sehingga dapat dievaluasi kesesuaiannya dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

Tabel 1.

Data Informan

No	Nama	Jabatan	Nama Usaha	Waktu Wawancara
1	Friend Boy Pices Purba S	Pemilik	D'Risoles Premium	Mayo 6 Juli 2025

Sumber: Umkm D'Risoles Mayo Premium, diolah (2025)



Gambar 2.
Kerangka Pikir

PEMBAHASAN

Gambaran Umum UMKM D'Risoles Mayo Premium

D'Risoles Mayo Premium merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang kuliner, khususnya makanan siap saji berbasis risoles. Usaha ini didirikan pada bulan Juli 2022. Sejak berdiri, D'Risoles Mayo Premium mengalami perkembangan yang pesat dan telah berhasil membuka enam cabang dalam waktu relatif singkat. Bahkan, saat ini pemilik usaha telah merencanakan untuk menambah cabang baru guna memperluas jangkauan pasar.

Pemilik D'Risoles Mayo Premium adalah Friend Boy Pices Purba S, seorang pelaku usaha yang memiliki pengalaman luas dalam membangun bisnis. Sebelum memulai usaha ini, beliau pernah bekerja di sebuah perusahaan, yang membuatnya memiliki pemahaman yang baik dalam bidang pemasaran dan pengelolaan usaha. Selain itu, beliau juga memiliki kemampuan dalam mengoperasikan Microsoft Excel, yang memudahkan dalam menyusun laporan dan melakukan pencatatan keuangan secara mandiri.

Hasil Wawancara

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), laporan keuangan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) (IAI, 2016)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Friend Boy Pices Purba S sebagai pemilik usaha D'Risoles Mayo Premium, diperoleh informasi bahwa laporan keuangan entitas usaha tersebut belum sepenuhnya menerapkan ketentuan dalam SAK EMKM. Berikut ini disajikan data hasil wawancara yang mendukung temuan tersebut:

Tabel 2.

Hasil Wawancara dan Kesesuaian dengan SAK EMKM pada UMKM D'Risoles Mayo Premium

No	Komponen SAK EMKM	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1	Umum (Penyusunan Laporan)	Apakah usaha Bapak menyusun laporan keuangan secara rutin?	"Ya, saya menyusun laporan keuangan sendiri"
2	Umum (Penyusunan Laporan)	Apa saja komponen laporan keuangan yang disusun selama ini?	"Biasanya saya menyusun laporan laba rugi. Selain itu, ada juga pencatatan aset, utang, dan modal, tapi belum dipisahkan secara rinci seperti laporan posisi keuangan. Untuk tambahan, saya buat juga catatan-catatan keterangan keuangan secara manual."

3	Umum (Penyusunan Laporan)	Apakah laporan keuangan disusun terpisah di tiap cabang atau digabung di pusat?	" Tiap cabang laporannya masing masing, lalu dilaporkan ke saya tiap malam untuk direkap"
4	Umum (Penyusunan Laporan)	Siapa yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan di tiap cabang?	"Karyawan yang bertugas di cabang tersebut"
5	Laporan Posisi Keuangan	Apakah usaha mencatat aset, kewajiban, dan modal secara terstruktur?	"Iya, usaha mencatat aset, kewajiban, dan modal"
6	Laporan Posisi Keuangan	Bagaimana cara Bapak/Ibu mencatat aset tetap seperti peralatan, kendaraan, dll?	" Update setiap bulan di system monitoring"
7	Laporan Posisi Keuangan	Apakah aset dipisahkan antara yang lancar dan tidak lancar dalam pencatatan?	"Tidak"
8	Laporan Laba Rugi	Apakah usaha mencatat seluruh pendapatan dan beban usaha secara rinci?	"Iya, saya mencatat pendapatan dan beban di laporan keuangan"
9	Laporan Laba Rugi	Bagaimana pencatatan pendapatan dan beban di cabang dibandingkan dengan pusat?	"Pencatatan pendapatan dan beban dilakukan langsung oleh masing-masing cabang setiap hari, kemudian hasilnya dilaporkan ke pusat untuk direkap dan disesuaikan"
10	Laporan Laba Rugi	Apakah biaya yang dibayar pusat untuk cabang juga dicatat dalam laporan?	"Iya, setiap biaya yang dibayarkan oleh pusat untuk keperluan cabang juga dicatat dalam laporan keuangan."
11	Catatan atas Laporan Keuangan	Apakah usaha menyusun catatan tambahan yang menjelaskan isi laporan keuangan?	"Iya, saya juga menyusun catatan tambahan"
12	Catatan atas Laporan Keuangan	Apakah ada kendala dalam menyusun atau memahami Catatan atas Laporan Keuangan?	Tidak, semuanya dikelola dengan baik"
13	Kepatuhan terhadap SAK EMKM	Apakah Bapak pernah mendengar atau mengenal SAK EMKM?	"Belum pernah, saya menggunakan standar yang sudah dimengerti oleh saya dan istri saya"

14	Kepatuhan terhadap SAK EMKM	Apakah laporan keuangan yang dibuat mengacu pada SAK EMKM?	"Belum, masih pakai format sendiri yang dibuat di Excel sesuai pemahaman saya dan istri"
15	Kepatuhan terhadap SAK EMKM	Apa saja kendala yang Bapak alami dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar?	"Menginput data setiap cabang sehingga memerlukan waktu"

Sumber: D'Risoles Mayo Premium, diolah (2025)

Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM D'Risoles Mayo Premium, diketahui bahwa pelaku usaha telah melakukan pencatatan atas beberapa elemen penting dalam laporan posisi keuangan, seperti aset, kewajiban, dan modal. Informan menyatakan bahwa pencatatan dilakukan secara mandiri dan terstruktur, yang menunjukkan adanya upaya menuju pelaporan keuangan yang tertib. Pencatatan atas aset tetap, seperti peralatan dan kendaraan, dilakukan secara rutin setiap bulan melalui sistem monitoring internal, mencerminkan adanya pengelolaan aset yang berkelanjutan dan sistematis. Namun, saat ditanyakan lebih lanjut terkait klasifikasi aset, informan menyebut bahwa belum dilakukan pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pencatatan telah dilakukan, klasifikasi sesuai standar akuntansi belum sepenuhnya diterapkan.

Selain itu, berdasarkan pengakuan informan, pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) masih sangat terbatas. Pemilik usaha menyatakan belum pernah mengenal secara khusus standar EMKM, dan pencatatan keuangan yang dilakukan hanya berdasarkan format sederhana yang dipahami sendiri. Dengan demikian, pelaksanaan pencatatan belum sepenuhnya merujuk pada prinsip dan struktur laporan posisi keuangan menurut SAK EMKM, seperti pemisahan akun, penyusutan aset, maupun pengukuran dan pengungkapan yang diatur secara spesifik dalam standar tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan edukasi dan pendampingan agar UMKM mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM secara menyeluruh.

Laporan Laba Rugi

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara, UMKM D'Risoles Mayo Premium telah melakukan pencatatan pendapatan dan beban usaha secara rutin dan rinci di tiap cabang. Setiap cabang mencatat transaksi harian dan melaporkannya ke pusat untuk direkap. Biaya yang dibayarkan oleh pusat untuk kebutuhan operasional cabang juga dicatat dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran pelaku usaha dalam mencatat aktivitas keuangan secara menyeluruh.

Namun, dari sisi kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), pencatatan laporan laba rugi belum sepenuhnya mengacu pada struktur dan prinsip pengakuan serta pengukuran yang ditetapkan dalam standar tersebut. Informan menyebutkan bahwa pencatatan dilakukan berdasarkan pemahaman pribadi tanpa merujuk langsung pada standarisasi. Oleh karena itu, meskipun pelaporan sudah dilakukan secara konsisten, struktur dan formatnya belum mengikuti kaidah yang distandarkan, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi masih perlu disesuaikan dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

Catatan atas Laporan Keuangan

Pemilik UMKM D'Risoles Mayo Premium menyatakan bahwa pihaknya telah menyusun catatan tambahan secara manual sebagai pelengkap terhadap laporan keuangan. Catatan ini berisi informasi tambahan mengenai transaksi usaha dan penjelasan terhadap data keuangan yang dicatat,

yang dikelola langsung oleh pemilik. Informan juga menyebutkan bahwa penyusunan CaLK tidak menemui kendala.

Meskipun demikian, bila ditinjau dari sudut pandang kepatuhan terhadap SAK EMKM, catatan atas laporan keuangan yang dibuat belum sepenuhnya memenuhi unsur yang disyaratkan, seperti pernyataan kepatuhan terhadap SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan rincian transaksi penting yang memiliki dampak material terhadap laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pemilik usaha terhadap isi dan struktur CaLK yang sesuai standar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CaLK telah dibuat secara fungsional, namun pelaksanaannya belum mengacu secara menyeluruh pada standar EMKM yang berlaku. .

Dokumen Terkait Laporan Keuangan

Berkas-berkas yang berhubungan dengan laporan keuangan yang ada di UMKM D'Risoles Mayo Premium yaitu berupa rekap penjualan harian tiap cabang, bukti pengeluaran dan biaya operasional, laporan pendapatan dan beban bulanan, daftar aset usaha melalui sistem monitoring, catatan tambahan keuangan (CaLK).

KESIMPULAN

UMKM D'Risoles Mayo Premium telah menunjukkan upaya dalam pencatatan keuangan yang cukup tertib dan rutin, baik dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan. Namun, pencatatan tersebut belum sepenuhnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan EMKM karena masih minimnya pemahaman pemilik terhadap standar yang berlaku. Oleh karena itu, pendampingan dan edukasi akuntansi berbasis SAK EMKM masih sangat dibutuhkan agar penyusunan laporan keuangan lebih sesuai standar dan dapat dipertanggungjawabkan secara formal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang hanya berasal dari satu pelaku usaha sehingga belum dapat menggambarkan kondisi umum UMKM yang memiliki cabang lainnya secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya mengandalkan data primer melalui wawancara tanpa dilengkapi dokumen laporan yang dianalisis langsung, sehingga beberapa informasi bersifat deskriptif berdasarkan pengakuan informan.

Diharapkan UMKM D'Risoles Mayo Premium dapat mulai mengadopsi secara bertahap prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM secara lebih lengkap, termasuk klasifikasi aset, penyusutan, dan pengungkapan yang lebih terstruktur. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak UMKM sebagai objek penelitian guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh, serta melengkapi data dengan analisis dokumen keuangan aktual agar hasilnya lebih mendalam dan objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam proses pelaksanaan penelitian ini, hingga dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Siti Rodiah, S.E., M.Sc, selaku dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan, atas ilmu, bimbingan, serta motivasi yang sangat berarti selama pelaksanaan penelitian ini.
2. Bapak Friend Boy Pices Purba S, selaku pemilik UMKM D'Risoles Mayo Premium, yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan observasi serta wawancara secara langsung.
3. Rekan-rekan tim penelitian, yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dan saling mendukung selama proses pengumpulan dan pengolahan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L., & Ellitan, L. (2023). *Pengembangan Resiliensi UMKM: Perspektif Strategis*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=5dStEAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=pemberdayaan+perempuan+pengelolaan+keuangan+rumah+tangga+pelatihan+pengelolaan+keuangan+keuangan+digital%5C&ots=7_Lf-LHUsY%5C&sig=jVHD3nFGq-9g4V4RVBTi4bASHfE
- Awa, A., Safari, A., & Riyanti, A. (2024). Peran Digital Marketing pada UMKM dengan Prinsip-prinsip Syariah. *Manajemen Dan Pariwisata*, 3(2), 249–273. <https://doi.org/10.32659/jmp.v3i2.378>
- Elia Ardyan, Yoseb Boari, A. A., Leny Yuliyani, Hildawati Hildawati, Agusdiwana Suarni, Dito Anurogo, Erlin Ifadah, & Loso Judijanto. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang* (Efitra (ed.)). Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayat, D. (2022). Dampak Usaha Mikro Kecil Menengah Dompot Mas di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Economics and Business Studies*, 5(1), 42–52.
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*, September, 1–54. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Munthe, A., M. Yarham, & Ridwana Siregar. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Pratama, R., & Epi, Y. (2024). Penerapan PSAK No . 1 Tentang Penyusunan Laporan Keuangan Pada Depot Air Minum Alif Water Prosiding Seminar Nasional Teknologi Inovasi dan Kolaborasi Disiplin Ilmu. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Inovasi Kolaborasi Disiplin Ilmu*, 1(1), 55–65. <https://journal.fkpt.org/index.php/sinekad/article/view/1600>
- Rida Ristiyana, Ani Mekaniwati, Budi Harto, & Annisa Ilmi Faried. (2022). *Usaha mikro, kecil dan menengah (umkm)* (Issue November).
- Rohmah, N. N., & Hastuti. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 691–704. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3192>
- Sarjana, S., Susandini, A., Azmi, Z., Ratnasari, K., Luhgiantno, Noviany, H., & Setyowati, L. (2022). MANAGEMEN UMKM (konsep dan Strategi di Era Digital). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sudrartono, T., Nugroho, H., Irwanto, I., Agustini, I. G. A. A., Yudawisastra, H. G., Maknunah, L. U., Amaria, H., Witi, F. L., Nuryanti, N., & Sudirman, A. (2022). Kewirausahaan Umkm Di Era Digital. In *Cv Widina Media Utama*.
- Sulistyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>
- Syarief, faroman. (2020). *Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)* (Vol. 1).
- Toding, V., Tasik, Pabisangan, J., Tahirs, & Pali, E. (2024). Analisis Sistem Pencatatan Keuangan Terhadap UMKM Untuk Meningkatkan UMKM Di Objek Wisata Ke'te Kesu. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11225–11228.
- UKM Indonesia. (2023). *Data UMKM: Jumlah dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia*. UKM Indonesia. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah->

dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia

Utami, M. N. (2024). Identifikasi isu dan teknologi akuntansi dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan. *Jurnal Nirta : Studi Inovasi*, 4, 1–13. mawarnanda@student.uns.ac.id